

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah secara umum strategi CBT di Desa Wisata Pekunden telah berhasil diimplementasikan oleh Pokdarwis Wisanggeni. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di bawah ini:

- a. Pada aspek program, program yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana pengembangan Desa Wisata Pekunden. Program yang disusun oleh Pokdarwis Wisanggeni berupa penambahan jumlah destinasi wisata, promosi Desa Wisata Pekunden dan hubungan kerja sama. Masing-masing program memiliki tujuan, diantaranya adalah mengembangkan potensi desa, pemberdayaan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan jumlah wisatawan dan menambah dukungan dalam pengembangan Desa Wisata Pekunden. Terlaksananya program tersebut memberikan manfaat, diantaranya adalah peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM yang semakin bertambah dan penjualannya meningkat, peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya serta peningkatan sumber daya. Namun, masih terdapat destinasi yang jarang dikunjungi karena wisatawan lebih tertarik mengunjungi destinasi wisata yang menjadi daya tarik utama.

- b. Pada aspek sumber daya, sumber daya terbagi menjadi tiga, yaitu sumber daya keuangan, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang mana ketiganya merupakan unsur penting dalam implementasi strategi. Sumber daya keuangan berasal dari APBDes, hasil kunjungan wisatawan dan dana dari hasil kerja sama. Dana yang terkumpul kemudian dikelola untuk memenuhi keperluan Desa Wisata Pekunden. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Pekunden sudah memadai diantaranya terdapat gedung pertemuan, penginapan, pemandu wisata, asuransi kesehatan dan akses jalan yang sudah bagus. Sumber daya manusia di Desa Wisata Pekunden merupakan anggota dari Pokdarwis Wisanggeni dan masyarakat yang terlibat. Anggota pokdarwis sudah dibekali berbagai pelatihan untuk menunjang kegiatan wisata. Namun, untuk area parkir di Desa Wisata Pekunden belum memadai, karena kendaraan pengunjung hanya dapat parkir di tepi jalan dan dapat mengganggu lalu lintas di jalan tersebut. Selain itu, pengelolaan sumber daya keuangan tidak transparan karena belum terdapat pencatatan pengeluaran yang terperinci.
- c. Pada aspek prosedur, Desa Wisata Pekunden memiliki prosedur untuk kegiatan kunjungan wisatawan. Prosedur tersebut berupa SOP atau susunan kegiatan selama kunjungan. Namun, terdapat kendala yang terjadi pada pelaksanaan kunjungan adalah cuaca yang tidak mendukung dan destinasi wisata yang kapasitasnya tidak memadai.

- d. Faktor pendukung, program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pengembangan, adanya dukungan dari berbagai sumber daya dan adanya prosedur yang dimiliki Desa Wisata Pekunden. Selain itu, pola pikir masyarakat yang berkembang menjadi dukungan terhadap pengembangan Desa Wisata Pekunden. Adanya potensi Desa Pekunden yang dapat dimanfaatkan sebagai tujuan wisata. Dukungan dari pemerintah desa dan kabupaten juga turut andil.
- e. Faktor penghambat, jalinan komunikasi yang kurang baik antara Pokdarwis Wisanggeni dengan pokja menyebabkan adanya informasi yang simpang siur. Selain itu, Desa Wisata Pekunden yang belum berbadan hukum, menghambat proses kerja sama dengan pihak calon mitra.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan mengenai implementasi strategi pengembangan Desa Wisata Pekunden dalam upaya meningkatkan level dari desa wisata rintisan menuju desa wisata berkembang, implikasi penelitian ini adalah:

- a. Implementasi strategi pengembangan Desa Wisata Pekunden yang dilakukan melalui strategi CBT dengan program penambahan destinasi wisata, promosi dan kerja sama. Strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pekunden dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Berdasarkan peningkatan yang terjadi, Desa Wisata Pekunden diharapkan mampu berkembang lebih maju dengan mempertahankan dan

mengembangkan destinasi wisata, serta pengelolaan organisasi yang lebih tertata. Pengembangan destinasi wisata tersebut tetap sejalan dengan tujuan desa wisata, berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan berinovasi untuk menciptakan desa wisata yang berkelanjutan.

- b. Dalam aspek program, penambahan destinasi wisata merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan Desa Wisata Pekunden. Hal tersebut memberikan dampak terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Pekunden. Penambahan destinasi wisata perlu memperhatikan perkembangan dari destinasi yang sudah terbentuk, agar seluruh destinasi wisata yang ada mendapatkan jumlah pengunjung yang sama dan tidak hanya satu destinasi wisata saja yang ramai dikunjungi. Oleh karena itu, diharapkan Pokdarwis Wisanggeni dapat memperhatikan perkembangan dari destinasi wisata yang sudah dibentuk agar tidak terjadi ketimpangan dalam kegiatan kunjungan.
- c. Dalam aspek sumber daya, sumber daya merupakan aspek penting dalam implementasi strategi. Pengelolaan keuangan yang tidak transparan dapat menghambat perkembangan suatu organisasi, oleh karena itu dalam mengelola keuangan yang ada perlu dilakukan pencatatan secara rinci agar seluruh pihak dapat mengetahui penggunaan dana yang dimiliki oleh Desa Wisata Pekunden. Fasilitas penunjang yang belum memadai dapat mengurangi kenyamanan pengunjung, maka dari itu Pokdarwis Wisanggeni diharapkan mampu menyediakan area parkir yang memadai

agar pengunjung merasa nyaman dan aman ketika kendaraannya terparkir di tempat yang seharusnya.

- d. Dalam aspek prosedur, prosedur tidak hanya untuk SOP kunjungan saja, dalam program penambahan destinasi juga memerlukan SOP. Hal tersebut diperlukan agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan dari Desa Wisata Pekunden. Maka dari itu, Pokdarwis Wisanggeni diharapkan mampu membuat SOP untuk program-program yang dimiliki, seperti program penambahan destinasi wisata yang mana setelah destinasi wisata yang baru sudah terbentuk tidak hanya dibiarkan begitu saja sehingga sepi pengunjung, tetapi perlu diawasi agar destinasi wisaa tersebut dapat berkembang.

